

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### A. Kesimpulan

1. Hasil karakteristik responden meliputi nama Ny V, jenis kelamin perempuan, umur 47 tahun, agama islam, pekerjaan ibu rumah tangga alamat kebon dalem kidul prambanan, diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi. Ny S, jenis kelamin perempuan, umur 47 tahun, agama islam, pekerjaan ibu rumah tangga, alamat kebon dalem kidul prambanan, diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi. Perbedaan utama terdapat pada tempat kontrol Ny. V kontrol di RSJD Dr. RM Soedjarwadi, rumah sakit jiwa khusus yang menyediakan layanan rawat jalan dan rawat inap dengan program rehabilitasi lebih lengkap. Ny. S kontrol di Poli Jiwa RSIY PDHI, yang merupakan rumah sakit umum dengan layanan psikiatri rawat jalan.
2. Hasil Pengkajian yang dilakukan pada kedua partisipan yaitu Ny V dan Ny S didapatkan hasil bahwa Ny V mengatakan sering mendengar suara-suara yang membisikan di kedua telinganya dari alm papanya, suara tersebut menyuruh untuk melukai dirinya mengeluhkan sulit tidur, mengeluhkan lelah, sering emosi marah marah, namun sudah tidak merasakan cemas dan khawatir. Ny S mengatakan mendengar suara yang menyuruhnya bersih bersih masjid dan menyuruhnya teriak teriak saat sholat, Ny S masih sering bergumam, melamun, kurang mampu merawat diri dan menarik diri dari lingkungan.
3. Diagnosis yang muncul pada kasus ini yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran, isolasi sosial dan gangguan proses fikir: waham
4. Intervensi yang diberikan disusun berdasarkan Strategi pelaksanaan disesuaikan dengan diagnosa keperawataan yang muncul
5. Implementasi keperawatan yang dilakukan dilaksanakan berdasarkan intervensi atau perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan strategi pelaksanaan.
6. Evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan adalah dilanjutkan intervensi dengan menyirami tanaman kepada klien untuk selalu merawat tanaman ketika merasa waktu luang agar tidak terjadi gejala halusinasi. Mengajurkan keluarga untuk selalu mendukung klien serta merawat tanaman yang telah diajari.

7. Penerapan pemberian terapi okupasi menanam dan merawat tanaman selama 6 kali pertemuan dapat menurunkan tanda gejala gangguan persepsi sensori halusinasi dengan durasi pemberian terapi 20 menit setiap hari pada waktu pagi atau sore.

## B. Saran

### 1. Bagi Responden dan Keluarga

Diharapkan kooperatif serta berpartisipasi dalam memberikan serta melakukan perawatan kepada klien untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan agar masalah keperawatan dapat segera teratasi.

### 2. Bagi Desa

Desa diharapkan berkolaborasi dengan kader serta posyandu jiwa agar masyarakat dengan gangguan jiwa terkontrol dan terapi okupasi menanam dan merawat tanaman menjadi sumber acuan untuk terapi aktivitas kelompok.

### 3. Bagi profesi keperawatan

Perawat diharapkan dapat menjalin hubungan terapeutik dengan pasien agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi terkini pasien. Perawat diharapkan lebih memvariasi terapi aktivitas yang dilakukan pada ruangan.

### 4. Bagi institusi

Pendidikan Institusi diharapkan selalu memberikan bimbingan sesuai dengan kasus yang telah ditentukan serta pengarahan dalam melakukan pengkajian kasus agar dapat tercapai hasil yang diharapkan.

### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Mahasiswa yang akan melakukan penelitian diharapkan lebih memperhatikan mengenai terapi yang akan dilakukan, durasi dan tempat dilakukannya terapi guna untuk meminimalisir terjadinya distraksi.